

PENGEMBANGAN DESA WISATA AIR BERBASIS "SMART KAMPUNG" DESA KAMPUNGYAR KABUPATEN BANYUWANGI

^{1*}Sena Adji Romanda

Universitas Negeri Malang

*e-mail: senaadjiromanda@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah ingin menggambarkan tentang pengembangan desa wisata air pada salah satu desa rintisan yang berbasis "Smart Kampung" di Desa Kampunganyar, agar dapat dibaca oleh masyarakat luas guna menambah referensi dalam hal pengembangan wilayah. Metode yang dilakukan antara lain menemukan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, pengalaman pribadi dan dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini, terciptanya "Smart Kampung" dengan wisata potensial yang dapat dikembangkan di Desa Kampunganyar dengan wisata airnya, air terjun jagier, banyu perongsodan, kali kedung, air terjun dan agrowisata kalibendo serta wisata air seladaan jopuro.

Kata kunci: Pengembangan desa wisata air, Kampunganyar

Abstract: The purpose of this community service activity is to describe the development of water village in one of the pioneering villages based on "Smart Kampung" in Kampunganyar Village, so that it can be read by the wider community to add references in terms of regional development. The method used includes finding data obtained from interviews, field notes, personal experiences and continued with socialization and training activities. As a result of this activity, the creation of a "Smart Kampung" with potential tourism that can be developed in Desa Kampunganyar with its water tourism, Jagier waterfalls, perongsodan waterfalls, riverbanks, waterfalls and Kalibendo agro-tourism and water tourism in the form of Jopuro.

Keywords: Development of a water tourism village, Kampunganyar

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan pada masa lalu menempatkan pemerintah seolah-olah sebagai agen tunggal pembangunan, sedang masyarakat desa dianggap tidak memiliki kemampuan dan masih tertinggal (Wastutiningsih, 2004). Dewasa ini, menempatkan masyarakat desa sebagai subjek pembangunan merupakan hal yang penting. Mengingat kondisi Indonesia didominasi oleh wilayah perdesaan dengan jumlah penduduk yang banyak. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dan menggali sumber- sumber produksi dan potensi desa untuk berpartisipasi dalam pengembangan sebuah wilayah.

Perkembangan dunia kepariwisataan kini mulai mengarahkan kecenderungan untuk mengelola potensi daerahnya sendiri, terutama desa beserta strategi

pemberdayaan yang melibatkan partisipasi masyarakatnya. Seperti dinyatakan Fandeli (2002: 45) bahwa kebijakan pengembangan pariwisata daerah harus didasarkan pada paradigma yang berkembang di daerah. Untuk itulah perlu adanya kesadaran dalam pengembangan kepariwisataan untuk menempatkan desa yang berpotensi dan memiliki sumber-sumber produksi sebagai pilar utamanya dan masyarakat desa sebagai motor penggerakannya. Salah satu pengembangan wisata alternatif dalam dunia kepariwisataan adalah desa wisata. Konsep desa wisata merupakan salah satu bentuk pembangunan wilayah perdesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Pengembangan menjadi desa wisata didasarkan atas potensi dan ciri khas yang dimiliki masing-masing desa, antara lain: flora, fauna, rumah adat, pemandangan alam, makanan tradisional, kerajinan tangan, seni budaya tradisional, dan sebagainya (Sutiyono, 2007). Pemanfaatan potensi desa dalam pengembangan desa wisata harus didasarkan pada partisipasi dan pemberdayaan masyarakat desa itu sendiri untuk menjadi desa wisata yang produktif. Berkembangnya pembangunan pariwisata akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat secara sosial ekonomi.

Pariwisata merupakan salah satu potensi unggulan dan basis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. Sebagaimana yang tertulis dalam RTRW Bab 2 Bagian Keempat tentang Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Kabupaten, pasal 7 ayat (2) huruf C yang berbunyi "pengembangan kawasan pariwisata terpadu berbasis potensi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan". Bagian Kelima tentang Strategi Penataan Ruang Wilayah Kabupaten, pasal 8 ayat (4) huruf A "mengembangkan potensi daya tarik wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan sesuai dengan Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP)", huruf B "mengembangkan kawasan obyek wisata unggulan pada setiap WPP", huruf C "mengembangkan jalur pariwisata terpadu yang terintegrasi dengan pengembangan sistem jaringan prasarana wilayah", huruf D "mengembangkan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan", huruf E "melestarikan nilai-nilai tradisi atau kearifan budaya masyarakat lokal beserta lingkungannya sebagai daya tarik wisata budaya", huruf F "melestarikan kawasan peninggalan sejarah dan situs budaya sebagai aset budaya daerah dan pariwisata", huruf G "meningkatkan kerjasama dalam pengelolaan pariwisata pada kawasan konservasi, kawasan lindung, cagar alam, hutan produksi, dan perkebunan melalui pengembangan ekowisata", dan huruf H "meningkatkan peran serta masyarakat dan pelaku usaha pariwisata dengan pembinaan, penyuluhan, pelatihan, dan promosi bagi pengembangan pariwisata".

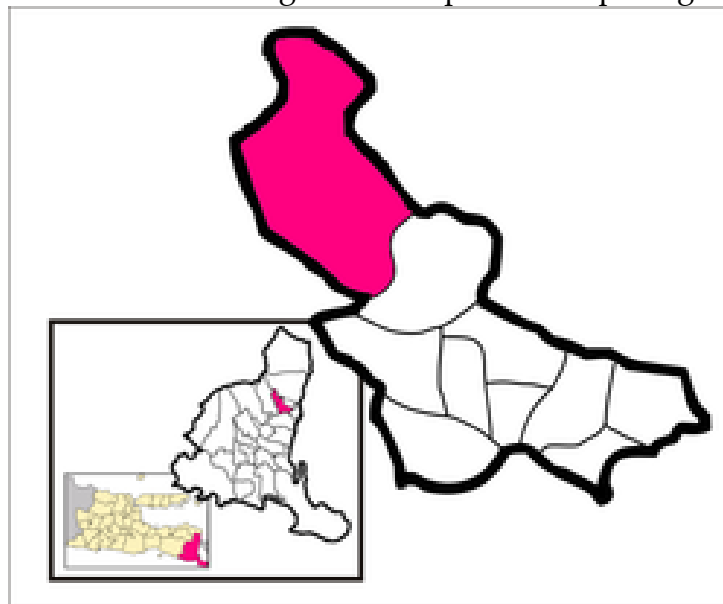
Desa Kampunganyar secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Galagah, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Desa Kampunganyar menjadi salah satu desa rintisan "*Smart Kampung*" yang sedang dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Sebagai "*Smart Kampung*" yang terletak di lereng Gunung Ijen, Kampunganyar masih sangat terjaga kearifan lokal dan kelestarian alamnya.

METODE

Metode yang dilakukan antara lain menemukan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, pengalaman pribadi. Penulis langsung turun ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan para informan, seperti sesepuh desa, tokoh masyarakat, dan para anggota masyarakat yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan desa wisata. Selanjutnya, dilakukan kegiatan pengabdian melalui bentuk sosialisasi dan pelatihan yang terkait dengan pengembangan desa rintisan “smart kampung di Kabupaten Banyuwangi

HASIL & PEMBAHASAN

Desa Kampunganyar secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Ditinjau dari letaknya dalam peta Pulau Jawa, maka posisi Banyuwangi sangat strategis karena terletak di ujung paling timur pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Pulau Bali yang dihubungkan dengan selat di sebelah timurnya. Desa Kampunganyar berada cukup jauh dari pusat Kota Banyuwangi. Berada sekitar 10 km dari pusat kota, untuk menuju Kampunganyar dibutuhkan waktu 20-30 menit. Sementara itu jarak dengan pusat transportasi darat utama, yaitu stasiun kereta api dan terminal bus, juga relatif jauh. Stasiun kereta api Karangasem yang merupakan stasiun kereta api terdekat dengan Kota Banyuwangi berjarak sekitar 7,5 km ke arah timur dari Desa Kampunganyar. Terminal bus Brawijaya (Karangente) yang berada di pinggiran Kota Banyuwangi berjarak sekitar 9 km dari desa ini. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 . Letak Desa Kampunganyar

Desa Kampunganyar menjadi salah satu desa rintisan “*Smart Kampung*” yang sedang dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Pada 31 Mei 2016 yang lalu Menkominfo meluncurkan “*Smart Kampung*” ala Banyuwangi. Sebanyak 70 desa/kelurahan di Banyuwangi pun telah bertransformasi menjadi Desa Cerdas yang menjadikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai instrumen untuk meningkatkan pelayanan publik, sekaligus pusat aktivitas warga dan Desa Kampunganyar menjadi salah satunya. Desa Kampunganyar memiliki website yang berisikan kegiatan-kegiatan warga, potensi desa dan umkm yang terdapat di desa kampunganyar.

Selain “*Smart Kampung*”, Desa Kampunganyar terkenal dengan Desa wisata air karena Kampunganyar memiliki banyak destinasi wisata yang terletak hampir di setiap dusunnya, terdapat lima dusun di dalamnya, yaitu: Dusun Kopencungking, Dusun Krajan, Dusun Kalibendo, Dusun Panggang, dan Dusun Rejopuro. Air Terjun Jagier dan Wisata Banyu Perongsodan terletak di Dusun Krajan, Kali Kedung dan Wisata Air Terjun Kalibendo beserta Perkebunan Kopi Kalibendo (Agro Wisata Kalibendo) terletak di Dusun Kalibendo, dan Wisata Air Jopuro terletak di Dusun Rejopuro. Kearifan lokal dan kelestarian alam pada masing-masing wisata menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Destinasi wisata air tersebut memiliki beberapa keunikan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan, diantaranya adalah:

1. Air Terjun Jagier adalah air terjun yang berasal dari mata air sumber pawon yang berada di atas air terjun langsung yang artinya dapur tempat makanan dan minuman berasal. Air Terjun Jagier memiliki aliran air yang menyebar, jadi dalam satu air terjun bisa terdapat tiga aliran air terjun sekaligus. Air Terjun Jagier juga disebut sebagai Air Terjun Kembar dikarenakan ada beberapa aliran air terju, disebut juga sebagai Air Terjun Bidadari dikarenakan airnya yang sangat jernih seperti tempat mandi para bidadari.



Gambar 2. Wisata Air Terjun Jagier

2. Wisata Banyu Perongsodan adalah salah satu wana wisata air yang berkonsep arung jeram. Wisata Air Banyu Perongsodan menyuguhkan olahraga air yang

menantang adrenalin dengan konsep yang berbeda dengan wisata air arung jeram lainnya. Jika wisata air lainnya menggunakan perahu karet yang ditumpangi oleh beberapa orang, wisata banyu perongsodan hanya menggunakan ban dalam yang ditumpangi oleh satu orang. Panjang lintasan yang disuguhkan sepanjang kurang lebih 1 km dengan arus yang tidak terlalu ekstrim sehingga wisatawan dapat menikmati wisata banyu perongsodan dengan puas dan rasa aman.



Gambar 3 : Wisata Air Banu Perongsodan

3. Wisata Air Terjun Kalibendo terletak di kawasan Agro Wisata Kalibendo, di mana terdapat perkebunan kopi, karet, dan cengkeh. Dari hulu ke hilir pengunjung harus menyusuri kurang lebih 500 m setelah itu pengunjung menemukan air terjun kalibendo. Air Terjun Kalibendo terkenal dengan kesegara air serta alamnya dan kejernihan airnya.



Gambar 4. Wisata Air Terjun Kalibendo



Gambar 5. Sungai Kalibendo

4. Wisata Air Kali Kedung merupakan lanjutan dari Air Terjun Kalibendo di mana wisata air kali kedung berbentuk layaknya mura dari air terjun kalibendo yang terhubung oleh sungai kalibendo yang nantinya akan menghubungkan dengan wisata air banyu perongsodan.



Gambar 6 . Wisata Kali Kedung

5. Wisata Air Jopuro adalah kolam pemandian yang dibuat oleh pengelola atau warga sekitar dengan memanfaatkan batu disusun membentuk kolam, membersihkan irigasi, dan mengumpulkan ban bekas truk. Kolam berukuran 10 meter persegi itu berada di antara terasering sawah dan petakan-petakan sayur selada milik warga. Keasrian alamnya juga didukung adanya batu-batu hitam berukuran besar di sepanjang arus air jernih. Wisata ini juga sering disebut wisata air seladaan.



Gambar 7. Wisata Air Jopuro

Mulai dari pengembangan hingga promosi ke masyarakat luar wisata di Desa Kampunganyar selalu melibatkan masyarakat setempat dibantu oleh pemerintah desa. Hal tersebut sangat mengangkat perekonomian warga setempat karena wisata di Desa Kampunganyar dikelola secara mandiri oleh warga setempat. Masyarakat memanfaatkan website desa sebagai salah satu sarana promosi kepada masyarakat luas.



Gambar 8. Pendirian Peta Wisata Kampunganyar



Gambar 9. Peta Wisata Kampunganyar

SIMPULAN

Desa Kampunganyar membuktikan bahwa desa yang jauh dari pusat kota bukan berarti tidak mampu berkembang, bahkan dengan memanfaatkan alam masyarakat dapat mengangkat perekonomian dan kesejahteraan desa. Selain “*Smart Kampung*”, Desa Kampunganyar terkenal dengan Desa wisata air karena Kampunganyar memiliki banyak destinasi wisata yang terletak hampir di setiap dusunnya, terdapat lima dusun di dalamnya, yaitu: Dusun Kopencungking, Dusun Krajan, Dusun Kalibendo, Dusun Panggang, dan Dusun Rejopuro. Air Terjun Jagier dan Wisata Banyu Perongsodan terletak di Dusun Krajan, Kali Kedung dan Wisata Air Terjun Kalibendo beserta Perkebunan Kopi Kalibendo (Agro Wisata Kalibendo) terletak di Dusun Kalibendo, dan Wisata Air Jopuro terletak di Dusun Rejopuro. Kearifan lokal dan kelestarian alam pada masing-masing wisata menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Selanjutnya, diharapkan bisa ada pembinaan yang berlanjut agar potensi wisatayang sedang dikembangkan ini dapat dengan baik disiapkan untuk dipasarkan baik secara nasional maupun internasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Bappeda Kabupaten Banyuwangi. 2012. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2032. Banyuwangi: Bappeda Banyuwangi.
- Bappeda Kabupaten Banyuwangi. 2010. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2015. Banyuwangi: Bappeda Banyuwangi.
- Bogdan, R. And Taylor, S.J. 1975. *Introduction to Qualitative Reserch Methode*.New York: John Willey and Sons.
- Fandeli, C., 2002, *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Sutiyono. 2007. Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Wastutiningsih, S. P., 2004. “*Pemberdayaan Petani dan Kemandirian Desa*”, *Dinamika Pedesaan dan Kawasan*, Vol 4, No. 4, p. 12-18.